

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya musik “Badai Arwen” merupakan hasil refleksi penulis yang mengalami fenomena alam di negara Inggris secara langsung dan diimplementasikan kedalam jenis musik program deskriptif dengan menggunakan teknik minimalisme untuk dapat menggambarkan pengalaman yang penulis rasakan.

Hasil kesimpulan dari pembahasan dan deskripsi karya musik “Badai Arwen” adalah sebagai berikut:

1. Karya “Badai Arwen” terdiri dari tiga bagian yang terdiri dari fase -fase terjadinya badai. Pada ketiga bagian ini penulis menggunakan teknik minimalisme yang berbeda – beda pada tiap bagiannya. Hal ini disebabkan oleh keperluan suasana, pembentukan tensi, dan estetika. Penulis percaya bahwa dengan memisahkan teknik – teknik minimalisme ke bagian musik yang berbeda dapat membuat perbedaan suasana dan dapat memperlihatkan penggunaan teknik dengan jelas.

Pada bagian pertama pada karya ini, penulis memberi judul “Badai Angin”. “Badai Angin” menggunakan teknik minimalisme yang bernama *shifting*. Teknik ini menciptakan siklus pengulangan pola motif namun dengan menggeser pola utama yang awalnya dimainkan secara *unison*. Pergeseran tersebut mengakibatkan tabrakan antar pola motif yang menghasilkan alunan bunyi yang ritmik. Siklus pengulangan tersebut terus berputar hingga kembali ke posisi *unison* semua. Pada karya “Badai Angin” ini penulis telah melakukan perhitungan agar siklus dapat kembali unison seperti semula pada putaran ke tigabelas.

Bagian kedua pada karya ini, penulis beri judul “Badai Angin”. Bagian ini menggunakan teknik minimalisme yang bernama *phasing*. Teknik ini menonjolkan pengembangan suasana dengan memunculkan figur yang telah disiapkan secara

berfase, sehingga figur yang telah muncul dan akan muncul dapat menumpuk dan membentuk suatu teksutr dan harmonu tertentu. Pada karya “Badai Arwen” ini, penulis telah menyiapkan 19 figur untuk dimunculkan secara bertahap. Keseluruhan figur tersebut disusun sedemikian rupa dan menghasilkan 3 tonalitas yaitu Bb minor, A mayor dan F# minor.

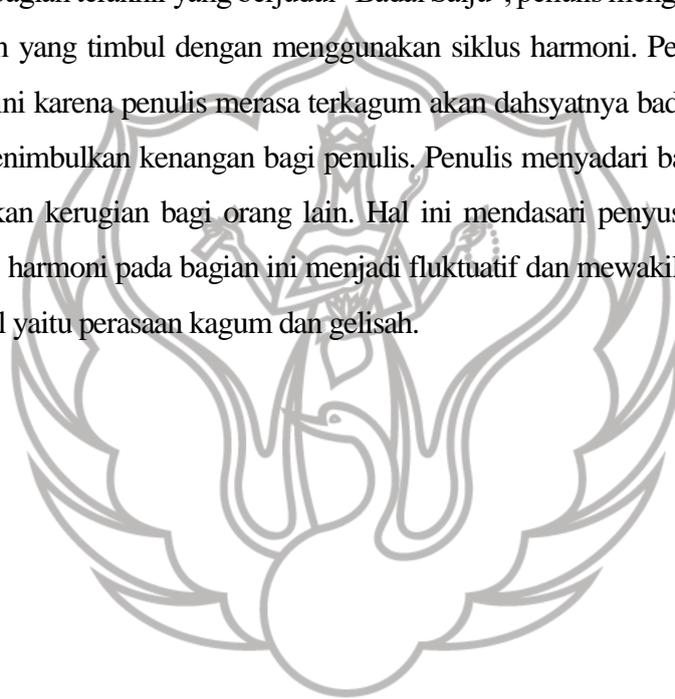
Bagian terakhir pada karya ini berjudul “Badai Salju”. Bagian ini menggunakan teknik minimalisme yang bernama *harmony loop*. Teknik ini menonjolkan siklus progresi harmoni yang terus diulang sehingga batas tertentu dan beralih kepada progresi lainnya. Pada bagian ini, penulis menggunakan tiga progresi harmoni yang terhubung satu sama lain menggunakan *loop breaker*. *Loop breaker* merupakan pemutus siklis progresi harmoni dan dapat juga menjadi jembatan untuk menuju progresi harmoni lainnya.

Pada karya “Badai Arwen” ini, penulis hanya menggunakan 7 nada saja dari 12 nada yang tersedia secara kromatis. Nada – nada tersebut meliputi C, C#, E, F, F#, A, dan Bb. Pengurangan material nada ini bertujuan untuk menunjukkan posisi komposisi musik karya penulis dengan karya komposer musik minimalis lainnya. Meminimalisir nada juga merupakan tujuan penulis untuk makin mempertebal identitas karya sebagai karya minimalis yang mempunyai material nada yang terbatas.

2. Karya “Badai Arwen” berbentuk musik program deskriptif yang terbagi dari tiga bagian . Tiga bagian tersebut mendeskripsikan kejadian dan fenomena alam yang berbeda - beda dengan penanganan yang berbeda pula. Bagian pertama berjudul “Badai Angin” menggunakan instrumen seksi tiup sebagai instrumen utama. Seksi tiup pada bagian ini menjadi sorotan karena instrument-instrumen inilah yang menciptakan suasana, mereplika suara fenomena alam, dan membangun intensitas. Penulis menggunakan instrumen pendukung untuk tercapainya suasana maupun tensi tertentu. Instrumen pendukung tersebut berupa seksi perkusi baik bernada maupun tidak bernada serta kontrabas untuk mempertebal jangkauan nada bawah pada bagian ini. Pada bagian ini juga terdapat instrumen efek yaitu *wind machine* yang berfungsi untuk mereplika suara angin.

Pada bagian kedua yang berjudul “Badai Petir” penulis mendeskripsikan kejadian badai petir yang dahsyat dan mengerikan. Penulis menggunakan semua instrumen yang tersedia untuk memperbesar kemungkinan karya ini dapat menghasilkan musik yang *grande* dan riuh. Petir yang menjadi pusat perhatian dari bagian ini diimitasi oleh instrumen *thunder sheet* yang dapat mengeluarkan suara seperti gemuruh petir. Instrumen perkusi tak bernada mendukung bagian ini dengan menaikkan efek dramatis melalui permainan aksent sehingga menghasilkan bunyi seperti dentuman dan gemuruh yang diakibatkan oleh petir.

Pada bagian terakhir yang berjudul “Badai Salju”, penulis mengolah fenomena alam dan perasaan yang timbul dengan menggunakan siklus harmoni. Penulis menggunakan pendekatan ini karena penulis merasa terkagum akan dahsyatnya badai salju yang terjadi sehingga menimbulkan kenangan bagi penulis. Penulis menyadari bahwa badai salju ini mengakibatkan kerugian bagi orang lain. Hal ini mendasari penyusunan progresi akor dalam siklus harmoni pada bagian ini menjadi fluktuatif dan mewakili kedua perasaan yang muncul yaitu perasaan kagum dan gelisah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Blades, James & Holland, James. 2001. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians: Thunder machine*. Macmillan London
- Blades, James. 1992. *Percussion Instruments and Their History*. Bold Strummer
- Heller, Karl. 1997. *Antonio Vivaldi, The Red Priest of Venice*. Amadesu Press
- Kostelanetz, R dan Flemming, R . 1997. *Writing on Glass : Essay, Interviews, Criticism*. University of California Press
- Kostka, S., Santa, M., 2018. *Materials and Techniques of Post-Tonal Music* (5th ed.). Routledge New York
- Kostka, Stefan. 1990. *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music*. Pearce Prentice Hall.
- Liszt, Franz. 1855. *Berlioz und seine Haroldsymphonie* '. Richard Pohl. Neue
- Mertens, Wim. 1983. *American Minimal Music. La Monte Young, Terry Riley, Steve Reich, Philip Glass*. Kahn&Averill
- McKay, G. F. 1963. *Creative Orchestration*. University of Michigan
- Niecks, Frederick. 1906. *Programme Music in the Last Four Centuries: A Contribution to the History of Musical Expression*. Ardent music
- Peinkofer, Karl., Tannigel, Fritz. 1976. *Handbook of Percussion Instruments*. Schott
- Stein, Leon. 1962. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Alfred Music
- Strickland, Edward. 1993. *Minimalism : Origins*. Indiana University Press.

Jurnal:

- Frosch, Franz. 2013. *Hum and Otoacoustic Emissions May Arise Out of the Same Mechanisms*. *Journal of Scientific Exploration*. 27. 603-624.
https://www.researchgate.net/publication/287233208_Hum_and_Otoacoustic_Emissions_May_Arise_Out_of_the_Same_Mechanisms

Iuliana Isac.2020. “*Repetitive Minimalism in the Work of Philip Glass. Composition Techniques.*

<https://doi.org/10.31926/but.pa.2020.13.62.3.15>

Johnson, Timothy A. 1994. *The Musical Quarterly*. Minimalism : Aesthetic, Style, or Technique? . United Kingdom : Oxford University Press.

<https://doi.org/10.1093/mq/78.4.742>

Mckeown-Green, J. (2014). *What Is Music? Is There a Definitive Answer? The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 72(4), 393–403.

<http://www.jstor.org/stable/43282362>

Titus, B. (2016). *Programme Music: Franz Liszt’s Negotiation of Hegelian Aesthetics. In Recognizing Music as an Art Form: Friedrich Th. Vischer and German Music Criticism.* Leuven University Press.

<https://doi.org/10.2307/j.ctt1b9x1gm.10>

Skripsi/Tesis/Disertasi:

Wu, Chia-Ying. 2009. *The Aesthetic Of Minimalist Music And A Schenkerian-Oriented Analysis Of The First Movement “Opening” Of Philip Glass’ Glassworks.* <https://www.davidbardschwarz.com/pdf/wu.thesis.pdf>

J. Colannino, F. Gómez, and G. T. Toussaint “Analysis of emergent beatclass sets in Steve Reich’s *Clapping Music* and the Yoruba bell timeline,” *Perspectives of New Music*, April 2009.

<http://cgm.cs.mcgill.ca/~godfried/teaching/mir-reading-assignments/Clapping-Music.pdf>

Webtografi:

Kendon, Mike. 2021. *Storm Arwen, 26 to 27 November 2021.* United Kingdom :

Met Office National Climate Information Centre

https://www.metoffice.gov.uk/binaries/content/assets/metofficegovuk/pdf/weather/learn-about/uk-past-events/interesting/2021/2021_07_storm_arwen.pdf

(diakses 15 Februari 2022 15.50 WIB)